

Women's Leadership in the Era of Disruption (Case Study: Women's Leadership in Religious Organizations)

Desmie Eranutrise^{1*}, Ratih Baiduri², Rosramadhana³

¹Pascasarjana, Antropologi Sosial Universitas Negeri Medan

^{2,3}Staff Pengajar Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan

Corresponding Author: Desmie Eranutrise desmiaeranutrise@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Leadership, Women, Disrubsi Era

Received : 3 August

Revised : 1 September

Accepted: 17 October

©2024 Eranutrise, Baiduri, Rosramadhana: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

Women as leaders must have an attitude that tends to be full of confidence, have a strong belief in their actions and be able to express their feelings and opinions without hurting their own feelings or the feelings of others without interfering with the rights of others. Talking about women in terms of leadership, the position of women is often compared to the position of men in leadership before the modern era, women were often discriminated against in their position as leaders. However, with the development of the times, in this modern era there have been many women who are able to lead a group or organization. Women's leadership in the era of disruption or the digital era has now penetrated into public organizations, government, social organizations as well as into religious organizations. In this case the author will examine and see the leadership of women in a religious organization. The research method used in this research is descriptive qualitative research by conducting observations and literature studies (library research)

Kepemimpinan Perempuan di Era Disrupsi (Studi Kasus : Kepemimpinan Perempuan dalam Organisasi Keagamaan)

Desmie Eranutrise^{1*}, Ratih Baiduri², Rosramadhana³

¹Pascasarjana, Antropologi Sosial Universitas Negeri Medan

^{2,3}Staff Pengajar Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan

Corresponding Author: Desmie Eranutrise desmiaeranutrise@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Kepemimpinan,
Perempuan, Era Disrupsi

Received : 3 August

Revised : 1 September

Accepted: 17 October

©2024 Eranutrise, Baiduri,
Rosramadhana: This is an open-access
article distributed under the terms of the
[Creative Commons Atribusi 4.0
Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Sebagai seorang pemimpin, perempuan cenderung harus memiliki sikap yang percaya diri, memiliki keyakinan yang sangat kuat akan tindakan yang dilakukan serta mampu mengutarakan pendapat dan perasaannya dengan bijak tanpa menyakiti perasaan orang lain maupun diri sendiri, pemimpin sekaligus menyatakan pendapat tanpa menyepelkan hak dan kewajiban setiap individu dalam kelompok atau organisasi yang dipimpin. Berbicara tentang perempuan dalam hal kepemimpinan, posisi perempuan seringkali diperhadapkan dengan posisi laki-laki dalam kepemimpinan. Sebelum abad modern perempuan seringkali mendapat diskriminasi dalam posisinya sebagai pemimpin. Namun seiring dengan perkembangan zaman, di dunia modern saat ini telah banyak perempuan-perempuan yang mampu memimpin sebuah kelompok ataupun organisasi. Kepemimpinan perempuan dalam era disrupsi atau era digital saat ini sudah merambah ke dalam organisasi publik, pemerintahan, organisasi sosial serta ke dalam organisasi keagamaan. Dalam hal ini penulis akan mengkaji serta melihat kepemimpinan perempuan dalam sebuah organisasi religi. Serta dalam penelitian ini penulis akan menerapkan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan melakukan observasi dan studi literatur (library research)

PENDAHULUAN

Kepemimpinan merupakan hal yang tidak bisa terlepas dari diri setiap manusia baik itu kepemimpinan atas dirinya sendiri maupun kepemimpinan atas orang lain yang berada pada posisi tertentu, baik itu dalam organisasi, kelompok maupun dalam kehidupan sehari-hari. Baik buruknya proses kepemimpinan seorang pemimpin ditentukan dari caranya mempengaruhi dan mengarahkan anggotanya. Dalam prosesnya seorang pemimpin sangat dituntut untuk dapat mempengaruhi kualitas kehidupan dalam kinerja serta dapat mempengaruhi semangat dan motivasi anggotanya untuk mencapai tujuan. Pemimpin harus mampu mempengaruhi orang lain. Gaya kepemimpinan seorang pemimpin juga dapat mempengaruhi kinerja dari anggota dari sebuah organisasi atau kelompok, sebagai pemimpin, seseorang harus bisa menyesuaikan gaya dan sikap kepemimpinannya dengan kondisi serta situasi yang terjadi pada saat-saat tertentu agar dapat memaksimalkan kinerja para anggota untuk mencapai target ataupun tujuan dari sebuah organisasi atau kelompok yang dipimpinnya tersebut. Menurut Kencana, (dalam Harthanti :2012) kepemimpinan adalah suatu aspek yang berkaitan dengan kemampuan atau kepribadian seseorang dalam mempengaruhi serta membujuk pihak lain untuk dapat melakukan tindakan yang sesuai dalam pencapaian tujuan bersama serta kepemimpinan merupakan aspek yang menjadi awal dari struktur dan pusat proses suatu organisasi atau kelompok sosial.

Berbicara tentang perempuan dalam hal kepemimpinan, posisi perempuan seringkali diperhadapkan dengan posisi laki-laki dalam kepemimpinan. Sebelum abad modern perempuan seringkali mendapat diskriminasi dalam posisinya sebagai pemimpin. Perempuan dianggap tidak mampu memimpin sebuah kelompok ataupun organisasi, karena citra yang ditampilkan perempuan dianggap citra yang lemah citra yang perlu dilindungi bukan melindungi. Jika dilihat dari kacamata teori struktural fungsional, pembagian peran antara masing-masing perempuan dan laki-laki terutama pada sebuah keluarga, sangat ditentukan oleh struktur kedudukan serta kekuasaan dari laki-laki atau ayah yang dijadikan sebagai kepala keluarga yang secara teori mendapat hak kewenangan paling tinggi dalam pengambilan keputusan serta hak dalam memimpin sebuah keluarga, sehingga terlihat bahwa perempuan ditempatkan sebagai kaum yang dikuasai dan dipimpin dengan kata lain penempatan laki-laki seolah-olah memiliki dominasi kemampuan, dominasi kekuasaan, serta kekuatan yang lebih tinggi dibanding dengan perempuan. Begitu juga dalam sebuah kelompok ataupun organisasi dominasi laki-laki/pria begitu kuat, yang menjadikan timbulnya ketimpangan dalam perbedaan gender antara laki-laki dengan perempuan yang meletakkan posisi perempuan menjadi posisi tidak menguntungkan. Namun dengan semakin berkembangnya zaman, di era modern ini telah banyak perempuan-perempuan yang mampu memimpin sebuah kelompok ataupun organisasi.

TINJAUAN PUSTAKA

Era disrupsi atau era digital, menuntut inovasi serta kreativitas dalam sebuah kepemimpinan tertentu. Di era disrupsi ini baik perempuan maupun laki-laki memiliki hak kesetaraan serta kesempatan dan peluang dalam menjadi seorang pemimpin. Menurut Suarmini, Dkk (2020) di era revolusi industri ini diwarnai dengan kecerdasan buatan yang dapat dikategorikan dengan, era super komputer, rekayasa genetika, inovasi dan perubahan cepat yang berdampak terhadap ekonomi industri, pemerintahan dan politik. Hal tersebut ditandai dengan berbagai macam banyaknya sumber informasi melalui media sosial yang seharusnya dapat dimanfaatkan dan dikelola dengan bijak oleh perempuan karena memiliki dampak positif yang dapat menjanjikan serta menguntungkan bagi posisi perempuan sebagai bagian dari peradaban dunia modern. Dengan adanya inovasi dalam kepemimpinan dilihat dari sudut pandang kemampuan intelektual baik perempuan maupun laki-laki memiliki potensi yang hampir sama sehingga dapat dikatakan bahwa laki-laki dan perempuan dipandang memiliki hak yang setara. Kepemimpinan perempuan dalam era disrupsi atau era digital saat ini sudah merambah ke dalam organisasi publik, pemerintahan, organisasi sosial serta ke dalam organisasi keagamaan. Dalam hal ini penulis akan mengkaji dan melihat kepemimpinan perempuan dalam sebuah organisasi keagamaan. Yang mana selama ini organisasi keagamaan selalu dikaitkan dengan kepemimpinan laki-laki, namun di era disrupsi saat ini menekankan inovasi dalam kepemimpinan tersebut sehingga muncullah pemimpin-pemimpin perempuan dalam organisasi keagamaan, khususnya dalam organisasi keagamaan Kristen salah satunya yaitu organisasi pemuda di gereja GBKP (Gereja Batak Karo Protestan) yang sering disebut organisasi Permata GBKP.

METODOLOGI

Menurut Sugiyono (2004 : 1) Metode penelitian merupakan salah satu cara ilmiah untuk mendapatkan sebuah data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Arikunto (2002 : 136) menyatakan bahwa sebuah metode penelitian merupakan cara yang digunakan peneliti dalam proses pengumpulan data dari penelitian yang dilakukannya. Peneliti dalam melakukan penelitian ini menggunakan metode observasi, serta menggunakan studi kepustakaan (Library Research). Serta dalam penelitian ini peneliti menerapkan metode observasi untuk melihat bagaimana sikap kepemimpinan perempuan dalam organisasi keagamaan, yang dimana menurut Salim dan Haidir (2019 : 100) menjelaskan bahwa untuk menggunakan metode observasi, peranan yang paling penting yaitu pengamat, yang dimana pengamat dituntut harus jeli dalam mengamati setiap peristiwa yang terjadi dengan menatap kejadian tersebut, serta memperhatikan bagaimana gerak dan prosesnya. Dalam observasi pengamatan harus dilakukan secara objektif. Dalam Sukardi (2008 : 38-39) menyatakan bahwa tugas pertama peneliti adalah menyusun atau mengumpulkan studi literatur dari berbagai sumber pustaka yang ada memiliki hubungan atau keterkaitan dengan permasalahan penelitian. Dalam studi literatur ini, tidak ada batasan dalam menentukan sumber buku dan literature

lainnya yang menjadi acuan penelitian, namun harus memiliki petunjuk yang memberikan pernyataan tidak langsung yang dapat memberikan arah terhadap penelitian yang dilakukan, semakin banyak buku dan sumber-sumber informasi yang mendukung setiap kegiatan penelitian yang dilakukan dalam kajian pustaka, maka hal tersebut semakin baik dan semakin menguntungkan bagi si peneliti. Dari hal tersebut penelitian yang peneliti lakukan didasarkan pada studi kepustakaan dimana sumber-sumber yang ditemukan peneliti lebih mengarah kepada buku-buku serta jurnal-jurnal yang memiliki kaitan dengan kepemimpinan perempuan di Era disrupsi saat ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Kepemimpinan

Kepemimpinan menurut Fitriani (2015) merupakan hal yang dapat memberikan arah terhadap kerja bagi anggota-anggota sebuah organisasi untuk mencapai tujuan organisasi di mana kepemimpinan yang sesuai diyakini mampu meningkatkan keharmonisan serta mendorong setiap potensi sumber daya dalam sebuah organisasi sehingga mampu bersaing secara baik. Sedangkan menurut Sunarto, Dkk (2020) kepemimpinan dinyatakan sebagai sebuah proses individu untuk mempengaruhi sekelompok individu lainnya dalam memahami dan menyetujui apa yang perlu dilakukan dan bagaimana setiap tugas dalam organisasi ataupun kelompok tersebut dilakukan secara efektif. Serta setiap proses kepemimpinan mampu untuk memfasilitasi upaya individu dan kolektif dalam menggapai tujuan bersama. Ketika seorang pemimpin dapat melaksanakan suatu fungsi-fungsi dari sebuah kepemimpinan maka proses mempengaruhi sikap dan tindakan dari anggota dalam sebuah organisasi dapat tercapai dengan baik. Kemudian melalui proses tersebut seorang pemimpin dapat menghasilkan pergerakan dan perubahan melalui kegiatan penentuan arah, yang berfungsi dalam menciptakan penyampaian visi dan dapat menjelaskan gambaran besar tujuan sebuah organisasi, serta bagaimana menetapkan sebuah strategi. Seorang pemimpin juga dituntut memiliki jiwa kekeluargaan untuk dapat menyatukan setiap individu-individu dalam mengkomunikasikan tujuan dan komitmen bersama. Serta membangun tim dan koalisi, memotivasi serta memiliki jiwa inspiratif juga harus ada pada diri setiap pemimpin.

Konsep Perempuan

Menurut Muthahar (1995:108) perempuan dianggap sebagai makhluk yang lemah lembut yang memiliki kasih sayang tinggi dilihat dari perhatian yang mereka miliki, perempuan memiliki sifat yang halus serta melambungkan keindahan. jika dilihat dari segi kekuatan dan fisiknya, maupun spiritual mentalnya perempuan dianggap lebih lemah dari laki-laki yang dianggap lebih kuat dan maskulin tetapi perubahan dalam hal tersebut tidak menyebabkan adanya perbedaan yang signifikan dalam kemampuan serta bakatnya. dari segi fisik, perempuan juga dapat dibedakan dengan laki-laki jika dilihat dari suaranya yang lebih halus, perkembangan tubuh perempuan terjadi lebih awal dari laki-laki, dari segi kekuatan, perempuan tidak sekuat laki-laki. Pada umumnya perempuan memiliki sikap serta pembawaan yang bersifat kalem dan perasaan perempuan lebih cepat tersentuh merasakan emosional sehingga lebih cepat menangis dibandingkan dengan laki-laki.

Konsep Kepemimpinan Perempuan

Perempuan sebagai pemimpin hendaknya cenderung memiliki sikap yang percaya diri, memiliki keyakinan yang kuat dalam tindakannya dan mampu menyampaikan perasaannya dan pendapatnya tanpa menyakiti perasaan diri-sendiri atau perasaan orang lain serta tanpa mengganggu hak orang lain. Menurut Amanda & Setiawan (dalam, Novera Dkk : 2020) Perempuan memiliki dua gaya kepemimpinan ketika memimpin kelompok dan organisasi, yaitu gaya kepemimpinan maskulin/feminin dan gaya kepemimpinan transformasional/transaksional. Di sini, gaya kepemimpinan maskulin diartikan sebagai gaya kepemimpinan yang mempunyai kekuatan untuk mengendalikan nuansa atau gaya kepemimpinan yang menekankan pada kemampuan memimpin bawahan dengan dua aspek kepemimpinan aktif dan gaya kepemimpinan yang berorientasi pada tugas. Dan gaya kepemimpinan feminin adalah gaya kepemimpinan yang menekankan kualitas yang penuh dengan kebaikan, cinta, kedamaian, dan nirkekerasan. Gaya kepemimpinan perempuan mencakup tiga dimensi kepemimpinan karismatik atau berorientasi pada nilai, berorientasi pada tim, dan melindungi diri. Gaya kepemimpinan transaksional adalah kepemimpinan di mana seseorang memimpin dan menukar nilai dengan barang. Kepemimpinan transaksional memiliki tiga aspek kepemimpinan. Yaitu aspek imbalan kontingen, manajemen dengan pengecualian aktif, dan manajemen dengan pengecualian pasif. Gaya kepemimpinan transformasional adalah gaya kepemimpinan karismatik yang menciptakan visi dan lingkungan yang memotivasi bawahan untuk melampaui harapan. Kepemimpinan transformasional memiliki tiga aspek kepemimpinan : pengaruh ideal, stimulasi intelektual, pertimbangan pribadi, dan motivasi inspirasional.

Konsep Era Disrupsi

Era disrupsi adalah ketika teknologi terus berkembang pesat. Revolusi industri 4.0 menandai awal era disrupsi, yang juga dikenal sebagai era destruksi teknologi. Menurut Christensen (dalam, Ronda: 2019), disrupsi teknologi adalah ketika teknologi yang mapan berubah dan mengguncang industri baru. Perubahan yang terus-menerus dan tak terputus-putus terjadi selama era disrupsi ini. Salah satu ciri era disrupsi adalah perubahan yang masif, cepat, dan sulit ditebak. Perubahan yang cepat menyebabkan ketidakpastian dan kompleksitas hubungan antara variabel yang menyebabkan perubahan, yang menyebabkan ambiguitas. Namun, era disrupsi membawa banyak kemajuan teknologi yang membuat aktivitas manusia lebih efisien dan efektif. Perkembangan teknologi mendasar dapat meningkatkan mobilitas antar manusia baik di dunia nyata maupun di dunia virtual.

Kepemimpinan Perempuan di Era Disrupsi dalam Organisasi Keagamaan

Berkembangnya zaman serta inovasi dalam segala aspek kehidupan manusia yang melahirkan kesetaraan gender memberikan peluang bagi perempuan dalam menjadi seorang pemimpin. Baik dalam memimpin sebuah perusahaan, organisasi publik, pemerintahan, serta organisasi keagamaan. Salah satu contoh kepemimpinan perempuan dalam sebuah organisasi keagamaan dapat dilihat dalam organisasi PERMATA GBKP. Organisasi PERMATA GBKP merupakan organisasi keagamaan untuk pemuda pemudi Kristen gereja Batak

Karo protestan. PERMATA merupakan singkatan dari "persadan man anak gerejanta" atau dalam bahasa Indonesianya adalah ikatan pemuda gereja. Organisasi PERMATA ini merupakan organisasi di bawah naungan GBKP. Organisasi yang bertujuan untuk membangun iman serta memperkuat persaudaraan antar sesama pemuda pemudi jemaat gereja GBKP. Dalam organisasi ini tidak adanya kesenjangan gender. baik perempuan maupun laki-laki dapat memimpin sesuai dengan kriteria dan visi misi organisasi. Dalam organisasi PERMATA GBKP baik pusat, hingga ke struktur paling bawah diberikan kesempatan bagi perempuan untuk memimpin. PERMATA GBKP se-Indonesia saat ini dipimpin oleh 15 Pengurus, diantaranya terdapat perempuan yang menjadi pemimpin atau pengurus PERMATA GBKP se-indonesia. Kepemimpinan perempuan di era disrupsi saat ini sangat ditekankan dalam tindakan berinovasi serta kreativitas dari seorang pemimpin. Seiring perkembangan teknologi, seorang pemimpin perempuan harus dapat mengikuti perkembangan zaman dengan menggunakan teknologi baru. Di era disrupsi saat ini, kemajuan teknologi memengaruhi semua aspek kehidupan manusia, termasuk hobi, pekerjaan, dan kehidupan sehari-hari. Selain itu, teknologi telah masuk ke dalam bidang keagamaan. Karena perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, peran kepemimpinan perempuan semakin kompleks.

Dengan penguasaan teknologi peran perempuan dapat semakin terlihat dalam kepemimpinan untuk membangun sebuah kapasitas yang ingin dicapai. Dalam organisasi keagamaan peran pemimpin perempuan dapat mempengaruhi anggotanya untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam organisasi dengan melakukan pendekatan integritas dengan memanfaatkan media sosial secara baik melalui pembangunan komunitas yang menjaga kekudusan di dalam organisasi serta dilanjutkan ke dalam gereja serta komunitas lainnya. Pemimpin organisasi harus membuat standar etika keagamaan untuk menggunakan media sosial dan mendorong semua karyawan untuk bertanggung jawab untuk menghindari membagikan konten negatif dan hoax dan ujaran kebencian lainnya. Menurut Nurasmah (2018), ada faktor internal dan eksternal yang membentuk kepemimpinan perempuan. Faktor internal termasuk kesadaran individu, pengalaman organisasi, pengalaman spiritual, dan niat untuk beribadah kepada Allah dan masyarakat. Faktor eksternal termasuk realitas sosial di sekitar individu, aktivitas politik, budaya patriarki, dan masyarakat abangan. Hal inilah yang menjadi faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan peran perempuan sebagai pemimpin dalam organisasi keagamaan.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pemimpin harus memiliki kemampuan untuk memengaruhi orang lain. Kualitas kinerja anggota organisasi atau kelompok dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan seorang pemimpin; oleh karena itu, para pemimpin harus dapat menyesuaikan gaya kepemimpinannya dengan situasi dan keadaan saat ini. Dengan perkembangan zaman, semakin banyak perempuan yang mampu memimpin organisasi atau kelompok. Dengan adanya inovasi dalam kepemimpinan, laki-laki dan perempuan dianggap memiliki potensi yang sama.

Kepemimpinan perempuan di organisasi publik, pemerintahan, sosial, dan keagamaan telah muncul di era disrupsi atau era digital saat ini. Di era disrupsi saat ini, teknologi berkembang mempengaruhi seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk hobi, pekerjaan kehidupan sehari-hari serta dalam kehidupan keagamaan. Perkembangan teknologi membuat seorang pemimpin perempuan harus dapat mengikuti perkembangan zaman dengan memanfaatkan teknologi yang berkembang saat ini.

PENELITIAN LANJUTAN

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan maka perlu dilakukan penelitian lanjutan terkait topik Kepemimpinan Perempuan di Era Disrupsi (Studi Kasus : Kepemimpinan Perempuan dalam Organisasi Keagamaan) demi menyempurnakan penelitian ini dan menambah wawasan bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Firda. 2017. Kepemimpinan Perempuan Dalam Jabatan Publik di Provinsi Banten. Universitas Sultan Agung Tirtayasa : Serang
- Djafri, Novianty. 2014. EFEKTIVITAS KEPEMIMPINAN PEREMPUAN DALAM KARIR. *Musawa, Journal for Gender studies*. Vol 6. No 1
- Dr. Sunarto, M.Si. 2020. Esensi Kepemimpinan Jurnalis Wanita Di Media Pada Era 4.0. CV. Alinea Media Dipantara : Semarang
- Fitriani, Annisa. 2015. Gaya Kepemimpinan Perempuan. *Jurnal Tapis* Vol.11 No.2. Hal : 1-35
- Illolu, Moh Ramadhan Dan Ishviati J Koenti. 2020. Peran Perempuan Dalam Kepemimpinan Di Institusi Penegak Hukum (Studi Kasus Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta). *Kajian Hasil Penelitian Hukum*, 4 (1), Hal : 1-21
- Novera, Halida, Dkk. 2020. Gaya Kepemimpinan Perempuan Dalam Peningkatan Kinerja Pegawai (Studi Kasus Pemimpin Daerah Kabupaten Tanggamus). *Administrativa* | Vol 2 Nomor 3. Hlm :293-309.
- Ronda, Daniel. 2019. Kepemimpinan Kristen Di Era Disrupsi Teknologi. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat*. Volume 3, Nomor 1, hal : 1-8
- Siagian, Ade Onny & Adhi Wibowo. 2021. Pengaruh Kepemimpinan Pendidikan Di Era Revolusi Digital Industri 5.0 Di Masa Pandemi. *Jurnal ilmu agama dan pendidikan agama Buddha*. Vol. 2. Hal : 37-47
- Suarmini, Ni Wayan, Dkk. 2020. Peluang Dan Tantangan Peran Perempuan Di Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Semateksos 3 "Strategi Pembangunan Nasional Menghadapi Revolusi industri 4.0"* Hal:48-58